

PENERAPAN PENDEKATAN PEMBELAJARAN MENDALAM (DEEP LEARNING) DALAM MENINGKATKAN HASIL BELAJAR PENDIDIKAN AGAMA ISLAM SMP NEGERI 20 MAKASSAR

Mukarrabin¹, Akhmad Syahid², Salim Hasan³, Muhammad Syahrul⁴, Andi Bunyamin⁵

Fakultas Agama Islam, Universitas Muslim Indonesia

10120220018@student.ui.ac.id, akhmad.syahid@umi.ac.id,
salim.hasan@umi.ac.id, m.syahrulfai@umi.ac.id, andibunyamin@umi.ac.id

ABSTRACT

This study aimed to determine the implementation of the Deep Learning approach in Islamic Religious Education and to examine its role in improving students' learning outcomes in Class VIII.I of SMP Negeri 20 Makassar. The study was motivated by the low learning outcomes of students and the learning process that was still dominated by teacher centered activities, resulting in limited student participation and understanding of the learning material. This research employed Classroom Action Research (CAR) conducted in two cycles, with each cycle consisting of planning, action, observation, and reflection stages. The subjects of this study were 32 students of Class VIII.I SMP Negeri 20 Makassar. Data were collected through learning achievement tests, observation, and documentation and analyzed using descriptive analysis. The findings indicated that the implementation of the Deep Learning approach contributed positively to the learning process and helped improve students' learning outcomes in Islamic Religious Education. Through active participation, discussion activities, and meaningful learning experiences, students were encouraged to understand the material more deeply and apply their knowledge in learning activities. Therefore, the Deep Learning approach can be considered an effective alternative for supporting the improvement of learning outcomes in Islamic Religious Education.

Keywords: Deep Learning Approach, Learning Outcomes, Islamic Religious Education.

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui penerapan pendekatan pembelajaran mendalam (deep learning) pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam serta untuk mengetahui peningkatan hasil belajar peserta didik kelas VIII.I SMP Negeri 20 Makassar setelah diterapkannya pendekatan tersebut. Penelitian ini dilatarbelakangi oleh masih rendahnya hasil belajar peserta didik, kurangnya keaktifan dalam proses pembelajaran, serta pembelajaran yang masih berpusat pada guru sehingga peserta didik belum memahami materi secara mendalam. Jenis penelitian yang digunakan adalah Penelitian Tindakan Kelas (PTK) yang

dilaksanakan dalam dua siklus. Setiap siklus terdiri atas tahap perencanaan, pelaksanaan tindakan, observasi, dan refleksi. Subjek penelitian berjumlah 32 peserta didik kelas VIII.I SMP Negeri 20 Makassar. Teknik pengumpulan data yang digunakan meliputi observasi, tes hasil belajar, dan dokumentasi. Data yang diperoleh dianalisis secara deskriptif untuk mengetahui perkembangan hasil belajar peserta didik pada setiap siklus. Hasil penelitian menunjukkan bahwa penerapan pendekatan pembelajaran mendalam (deep learning) memberikan dampak positif terhadap proses pembelajaran dan mampu meningkatkan hasil belajar peserta didik pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam. Melalui kegiatan pembelajaran yang lebih aktif, bermakna, dan berpusat pada peserta didik, pemahaman peserta didik terhadap materi menjadi lebih baik. Dengan demikian, pendekatan pembelajaran mendalam (deep learning) dapat menjadi salah satu alternatif yang efektif untuk meningkatkan hasil belajar peserta didik pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam.

Kata Kunci: Pendekatan Pembelajaran Mendalam (Deep Learning), Hasil Belajar, Pendidikan Agama Islam

A. Pendahuluan

Pendidikan pada dasarnya merupakan upaya sadar dan terencana untuk mengembangkan potensi peserta didik, baik dari sisi kognitif, afektif, maupun psikomotorik, sehingga ia tumbuh menjadi pribadi yang berpengetahuan, berakhlak baik, dan mampu beradaptasi dengan perkembangan zaman. Hal ini sejalan dengan amanat Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional yang menempatkan pendidikan sebagai proses membentuk peserta didik yang aktif mengembangkan dirinya agar memiliki kekuatan spiritual, kepribadian, kecerdasan, serta keterampilan yang berguna bagi diri,

masyarakat, bangsa, dan negara (Republik Indonesia, 2003). Dalam konteks ini, Pendidikan Agama Islam (PAI) memegang peran penting karena tidak hanya mentransfer pengetahuan keagamaan, tetapi juga menanamkan keimanan, ketakwaan, dan akhlak mulia sebagai fondasi karakter peserta didik.

Pencapaian tujuan tersebut sangat bergantung pada kualitas proses pembelajaran di kelas, yaitu interaksi antara guru dan peserta didik dalam mengonstruksi pemahaman. Namun, pada praktiknya pembelajaran PAI di banyak sekolah masih cenderung berpusat pada guru, di mana penyampaian materi dilakukan secara satu arah melalui

ceramah tanpa banyak melibatkan peserta didik untuk berpikir dan berdiskusi. Kondisi semacam ini membuat peserta didik cenderung pasif, sekadar menghafal, dan kurang memahami makna serta nilai yang terkandung dalam materi yang dipelajari, sehingga hasil belajar yang dicapai pun belum optimal.

Untuk menjawab persoalan tersebut, pendekatan pembelajaran mendalam atau deep learning dipandang relevan untuk diterapkan dalam pembelajaran PAI. Pendekatan ini menekankan pemahaman konseptual secara utuh dan keterkaitan antarmateri. Pendekatan ini menyatukan prinsip mindful learning (belajar dengan kesadaran penuh), meaningful learning (belajar yang bermakna), dan joyful learning (belajar yang menyenangkan), sehingga pemahaman peserta didik terhadap materi menjadi lebih dalam dan kontekstual. Arah ini juga sejalan dengan kebijakan Pembelajaran Mendalam yang dikembangkan oleh Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi, yang mendorong pembelajaran yang sadar, bermakna, dan menyenangkan melalui keseimbangan olah pikir, olah hati, olah rasa, dan olah raga

(Kemdikbudristek, 2025). Dengan demikian, penerapan deep learning dalam PAI diharapkan tidak hanya meningkatkan capaian akademik, tetapi juga membentuk peserta didik yang berkarakter dan berpikir kritis.

Kondisi tersebut juga ditemukan di SMP Negeri 20 Makassar, khususnya pada peserta didik kelas VIII.I. Hasil wawancara awal dengan guru mata pelajaran PAI menunjukkan bahwa sebagian besar peserta didik kurang aktif dan kurang tertarik mengikuti pembelajaran, sementara guru masih banyak menyampaikan materi secara langsung tanpa banyak melibatkan peserta didik untuk berpikir atau menyampaikan pendapat. Keterlibatan peserta didik dalam diskusi maupun tanya jawab juga tergolong rendah karena kurangnya rasa percaya diri. Akibatnya, pemahaman peserta didik terhadap materi PAI lebih banyak bersifat hafalan dan belum menyentuh makna yang lebih dalam. Data awal yang diperoleh memperkuat gambaran ini, di mana dari 32 peserta didik kelas VIII.I, hanya 8 peserta didik atau 25% yang mencapai Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM), sedangkan 24 peserta didik lainnya atau 75% belum mencapai ketuntasan belajar.

Beberapa penelitian terdahulu turut mendukung relevansi pendekatan ini. Maulana (2025) dalam kajiannya tentang konsep deep learning melalui prinsip mindful, meaningful, dan joyful learning pada pembelajaran PAI dan Budi Pekerti menyimpulkan bahwa pendekatan ini mampu menciptakan pembelajaran yang lebih reflektif dan bermakna serta mendorong kemampuan berpikir kritis peserta didik. Mariani (2025) yang meneliti implementasi konsep deep learning oleh guru PAI di SMAN 03 Lebong menemukan adanya peningkatan keaktifan dan hasil belajar peserta didik setelah penerapan pembelajaran yang melibatkan peserta didik secara aktif. Sementara itu, Hidayat (2025) yang mengkaji praktik pedagogik deep learning pada pembelajaran Fiqh di MAN 2 Lebong menunjukkan bahwa pendekatan ini membantu peserta didik memahami materi secara lebih baik melalui metode simulasi, diskusi, dan pembelajaran berbasis proyek. Ketiga penelitian tersebut memperkuat asumsi bahwa deep learning berpotensi meningkatkan kualitas pembelajaran PAI, namun penerapannya secara langsung di tingkat SMP melalui penelitian

tindakan kelas, khususnya untuk mengukur peningkatan hasil belajar peserta didik, masih perlu dikaji lebih lanjut.

Berdasarkan uraian permasalahan tersebut, penelitian ini difokuskan untuk mengkaji bagaimana penerapan pendekatan pembelajaran mendalam (deep learning) dilaksanakan dalam pembelajaran PAI serta sejauh mana pendekatan ini mampu meningkatkan hasil belajar peserta didik kelas VIII.I SMP Negeri 20 Makassar. Penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi teoretis bagi pengembangan pembelajaran PAI yang bermakna, sekaligus manfaat praktis berupa alternatif pendekatan pembelajaran yang dapat digunakan guru untuk mendorong keaktifan dan pemahaman mendalam peserta didik terhadap nilai-nilai ajaran Islam.

B. Metode Penelitian

Penelitian ini menggunakan jenis Penelitian Tindakan Kelas (PTK) atau classroom action research, yaitu penelitian reflektif yang dilakukan guru di dalam kelas untuk memperbaiki proses dan meningkatkan hasil belajar peserta didik. Melalui PTK, guru sekaligus berperan sebagai peneliti

yang mengidentifikasi masalah pembelajaran, merancang tindakan perbaikan, melaksanakan tindakan tersebut, kemudian mengamati dan merefleksikan hasilnya sebagai dasar untuk menentukan langkah berikutnya.

Penelitian dilaksanakan di kelas VIII.I SMP Negeri 20 Makassar dengan subjek 32 peserta didik (19 laki-laki dan 13 perempuan) serta satu guru mata pelajaran PAI. Penelitian dilaksanakan dalam dua siklus, didahului tahap prasiklus untuk mengidentifikasi kondisi awal pembelajaran yang masih berpusat pada guru. Pada siklus I, peneliti bersama guru merancang dan melaksanakan pembelajaran berbasis deep learning melalui kegiatan diskusi, tanya jawab, dan refleksi nilai, kemudian mengobservasi dan merefleksikan hasilnya. Temuan pada refleksi siklus I dijadikan dasar perbaikan pada siklus II, dengan memperkuat kegiatan refleksi diri, diskusi kelompok, dan evaluasi formatif hingga indikator keberhasilan tercapai. Pengumpulan data dilakukan melalui observasi, tes hasil belajar, dan dokumentasi. Observasi digunakan untuk mengamati aktivitas guru dan peserta didik selama

pembelajaran berlangsung, tes hasil belajar berupa pretest dan posttest digunakan untuk mengukur kemampuan awal dan capaian peserta didik setelah penerapan pendekatan deep learning, sedangkan dokumentasi digunakan untuk melengkapi data berupa daftar hadir, lembar observasi, dan hasil belajar peserta didik pada setiap siklus.

Data yang diperoleh dianalisis menggunakan pendekatan deskriptif kuantitatif dan kualitatif. Analisis kuantitatif digunakan untuk menghitung nilai rata-rata dan persentase ketuntasan belajar peserta didik pada setiap siklus. Adapun analisis kualitatif digunakan untuk menggambarkan keaktifan, sikap, dan partisipasi peserta didik berdasarkan hasil observasi. Keberhasilan tindakan dalam penelitian ini ditentukan oleh peningkatan nilai rata-rata dan persentase ketuntasan belajar peserta didik dari siklus ke siklus dibandingkan dengan Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) yang telah ditetapkan oleh sekolah.

C. Hasil Penelitian dan Pembahasan

Penelitian ini dilaksanakan di kelas VIII.I SMP Negeri 20 Makassar mulai tanggal 13 Maret hingga 13 Mei

2026, dengan menggunakan metode Penelitian Tindakan Kelas (PTK) yang terdiri atas tahap prasiklus, siklus I, dan siklus II. Berikut diuraikan hasil dan pembahasan setiap siklus.

a. Prasiklus

Sebelum tindakan dilaksanakan, peneliti terlebih dahulu memberikan pretest kepada 32 peserta didik kelas VIII.I untuk mengukur kemampuan awal mereka terhadap materi Pendidikan Agama Islam. Hasil pretest menunjukkan bahwa sebagian besar peserta didik belum mencapai Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) yang ditetapkan, yaitu 80. Dari 32 peserta didik, hanya 8 orang (25%) yang dinyatakan tuntas, sedangkan 24 orang (75%) belum mencapai ketuntasan, dengan nilai rata-rata kelas sebesar 73,91. Kondisi ini juga didukung oleh hasil observasi awal yang menunjukkan bahwa proses pembelajaran masih didominasi oleh metode ceramah satu arah, sehingga peserta didik cenderung pasif dan kurang terlibat dalam proses belajar. Oleh karena itu, diperlukan tindakan perbaikan melalui penerapan pendekatan pembelajaran mendalam (deep learning).

b. Siklus I

Berdasarkan temuan prasiklus, peneliti bersama guru PAI menyusun rencana pembelajaran berbasis deep learning pada materi "Menjadi Generasi Toleran Membangun Harmoni Intern dan Antar Umat Beragama", mencakup penyusunan RPP, bahan ajar, pertanyaan pemantik, lembar observasi, dan instrumen tes.

Pembelajaran siklus I dilaksanakan dalam dua pertemuan pada 13 dan 20 April 2026 (2×60 menit). Pada pertemuan pertama, guru menyampaikan materi toleransi melalui pendekatan deep learning, kemudian peserta didik berdiskusi kelompok menganalisis kasus nyata dan mempresentasikan hasilnya. Pertemuan kedua digunakan untuk memperdalam materi, dilanjutkan dengan posttest berupa 10 soal pilihan ganda dan 5 soal esai.

Hasil observasi siklus I mencapai 92,8% dengan kategori sangat baik. Peserta didik mulai aktif dan antusias serta mampu mengaitkan materi dengan kehidupan sehari-hari, meskipun sebagian masih kurang percaya diri dalam menyampaikan pendapat. Hasil posttest menunjukkan nilai rata-rata 85,93, dengan 27 peserta didik

(84,4%) dinyatakan tuntas dan 5 peserta didik (15,6%) belum mencapai ketuntasan. Berdasarkan refleksi siklus I, penelitian dilanjutkan ke siklus II dengan memperkuat kegiatan refleksi diri, memperluas ruang diskusi, dan memberikan bimbingan yang lebih merata kepada seluruh peserta didik.

c. Siklus II

Pada pelaksanaan siklus II peneliti menyempurnakan rencana pembelajaran dengan memperdalam materi tentang ukhuwah Islamiyah dan kandungan Q.S. Al-Hujurat ayat 10–12, memperluas kegiatan diskusi kelompok, memperkuat refleksi nilai-nilai Islam, serta menyiapkan media pembelajaran yang lebih menarik.

Siklus II dilaksanakan dalam dua pertemuan pada 27 April dan 11 Mei 2026. Guru mengawali pembelajaran dengan mengulas materi siklus I, kemudian menyampaikan materi baru secara interaktif menggunakan buku paket, Al-Qur'an dan terjemahannya, serta lembar kasus kontekstual. Dibandingkan siklus I, peserta didik terlihat lebih aktif, lebih berani menyampaikan pendapat, dan lebih mampu menghubungkan materi dengan pengalaman nyata mereka. Pada akhir pertemuan kedua, peneliti

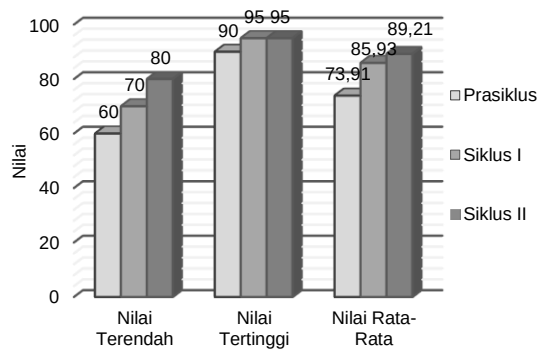
kembali memberikan posttest dengan format yang sama seperti siklus I.

Hasil observasi siklus II meningkat menjadi 96,4% dengan kategori sangat baik. Seluruh indikator pembelajaran terlaksana dengan baik dan peserta didik mampu mengaitkan nilai-nilai toleransi dengan kehidupan sehari-hari secara lebih mendalam. Hasil posttest mencatat nilai rata-rata 89,21 dengan seluruh 32 peserta didik (100%) dinyatakan tuntas sesuai KKM. Capaian ini menunjukkan bahwa indikator keberhasilan penelitian telah terpenuhi, sehingga penelitian dihentikan pada siklus II.

Hasil penelitian ini membuktikan bahwa penerapan pendekatan pembelajaran mendalam (*deep learning*) secara nyata mampu meningkatkan hasil belajar peserta didik pada mata pelajaran PAI di kelas VIII.I SMP Negeri 20 Makassar. Peningkatan ini tidak terjadi secara kebetulan, melainkan dapat dijelaskan melalui sejumlah teori dan prinsip pembelajaran yang menjadi landasan pendekatan ini.

Pendekatan *deep learning* dalam penelitian ini berlandaskan tiga prinsip utama, yaitu *mindful learning*, *meaningful learning*, dan *joyful learning*, yang diwujudkan melalui

kegiatan berpikir kritis, refleksi nilai-nilai Islam, dan pengaitan materi dengan kehidupan nyata peserta didik. Melalui proses inilah pemahaman peserta didik menjadi lebih mendalam, yang tercermin dari peningkatan nilai rata-rata secara bertahap, dari 73,91 (ketuntasan 25%) pada prasiklus, menjadi 85,93 (ketuntasan 84,4%) pada siklus I, dan 89,21 (ketuntasan 100%) pada siklus II.



Gambar 1 Histogram Perbandingan Prasiklus, siklus I dan Siklus II

D. Kesimpulan

Penerapan pendekatan pembelajaran mendalam (deep learning) pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam kelas VIII.I SMP Negeri 20 Makassar terbukti mampu mendorong perubahan proses pembelajaran ke arah yang lebih aktif, bermakna, dan berpusat pada peserta didik. Melalui kegiatan diskusi, analisis

kasus, dan refleksi nilai, peserta didik tidak hanya memahami materi secara lebih mendalam, tetapi juga mampu mengaitkannya dengan kehidupan sehari-hari. Dengan demikian, pendekatan deep learning dapat menjadi alternatif yang efektif bagi guru PAI dalam meningkatkan kualitas pembelajaran di kelas.

Berdasarkan temuan tersebut, guru PAI disarankan untuk menerapkan pendekatan deep learning secara berkelanjutan dengan memperhatikan kondisi dan kebutuhan peserta didik, serta menciptakan suasana belajar yang lebih interaktif agar seluruh peserta didik dapat terlibat aktif. Pihak sekolah diharapkan memberikan dukungan berupa penyediaan sarana dan prasarana yang memadai guna menunjang penerapan pendekatan pembelajaran inovatif. Bagi peneliti selanjutnya, hasil penelitian ini dapat dijadikan referensi untuk mengembangkan kajian serupa pada materi, jenjang pendidikan, atau variabel yang berbeda, sehingga diperoleh gambaran yang lebih luas mengenai efektivitas pendekatan deep learning dalam konteks pembelajaran PAI

DAFTAR PUSTAKA

- Basir, M. (2017). Pendekatan pembelajaran. Lampena Intimedia.
- Elyana, L., & Agustiningrum, M. D. B. (2025). Manajemen implementasi metode pembelajaran mendalam (deep learning) pada pendidikan anak usia dini. Tahta Media Group.
- Hasanuddin, M. N., Rohmad, M. A., & Wachidah, H. N. (2025). Penerapan deep learning dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam di SMAN 1 Krembung Sidoarjo. Repository Universitas Muhammadiyah Sidoarjo.
- Hidayat, A. W. (2025). Analisis penerapan praktik pedagogik deep learning pada pembelajaran fiqh di MAN 2 Lebong (Skripsi). Fakultas Tarbiyah, Institut Agama Islam Negeri Curup.
- Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi. (2025). Pembelajaran mendalam menuju pendidikan bermutu untuk semua. Pusat Kurikulum dan Pembelajaran, Badan Standar, Kurikulum, dan Asesmen Pendidikan.
- Khasanah, U., Alanur, S. N., Trisnawati, S. N. I., Sulistyowati, R., Isma, A., Agustina, E., & Dewantara, H. (2025). Deep learning dalam pendidikan: Pendekatan pembelajaran bermakna, sadar, dan menyenangkan. Tahta Media Group.
- Makkasau, M. K., Mustamin, Hasan, S., Raehana, S., & Wahab, A. (2025). Penerapan media pembelajaran berbasis Wordwall dalam meningkatkan minat belajar peserta didik kelas IX pada mata pelajaran PAI di SMP Harapan Bhakti Makassar. Pendas: Jurnal Ilmiah Pendidikan Dasar, 10(3), 250–265.
- Mariani, P. (2025). Implementasi konsep deep learning guru PAI di SMAN 03 Lebong (Skripsi). Institut Agama Islam Negeri Curup.
- Maulana, F. (2025). Konsep pendekatan deep learning melalui prinsip mindful, meaningful, dan joyful learning pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti (Skripsi). Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan, Universitas Islam Negeri Syarif Hidayatullah Jakarta.
- Republik Indonesia. (2003). Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional. Sekretariat Negara.
- Sarnoto, A. Z. (2025). Pendekatan deep learning dalam pembelajaran: Konsep dan implementasinya pada jenjang usia dini, dasar, dan menengah. Takaza Innovatix Labs.
- Utami, D. R. R., Hasan, S., & Hakim, A. (2025). Hubungan antara gaya belajar dengan hasil belajar siswa kelas VI.A pada mata pelajaran ilmu pengetahuan alam dan sosial di SD Inpres Mangasa Gowa. Pendas: Jurnal Ilmiah Pendidikan Dasar, 10(3), 241–252.
- Warlizasusi, J. (2021). Hipotesis tindakan dan pemilihan tindakan. Dalam Penelitian Tindakan Kelas (hlm. 93).
- Wirda, Y., Ulumudin, I., Widiputera, F., Listiawati, N., & Fujianita, S. (2020).

Faktor-faktor determinan hasil belajar siswa. Pusat Penelitian Kebijakan, Badan Penelitian dan Pengembangan dan Perbukuan, Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan